



|             |                                        |              |  |
|-------------|----------------------------------------|--------------|--|
| Media Title | Bisnis Indonesia                       |              |  |
| Head Line   | Pekanbaru-Dumai Tahap Pembebasan Lahan |              |  |
| Date        | 11 Okt 2013                            | Color        |  |
| Section     | News                                   | Circulation  |  |
| Page No     | 26                                     | Article Size |  |
| Journalist  | K18                                    | Advalue      |  |
| Frequency   | Daily                                  | PR Value     |  |

# Pekanbaru-Dumai Tahap Pembebasan Lahan

PEKANBARU—Pembangunan proyek jalan tol Pekanbaru-Kandis-Dumai di Provinsi Riau senilai US\$1,69 miliar yang masuk skema kerja sama pemerintah swasta (*public private partnership/PPP*), kini sudah memasuki tahap pembebasan lahan.

Emrizal Pakis, Asisten II Bidang Ekonomi Pemerintah Provinsi Riau mengatakan sampai saat ini lahan yang sudah dibebaskan sepanjang 7 km, dari total ruas jalan 135 km. Menurutnya, lahan yang sudah dibebaskan itu berada di wilayah Kabupaten Siak.

"Yang 7 kilometer tersebut tinggal dilakukan pembayaran minggu depan," kata Emrizal yang juga Ketua Tim Percepatan Pembangunan Jalan Tol Pekanbaru-Dumai saat dihubungi *Bisnis*, Rabu (9/10).

Selain itu, katanya, lahan berikut-

## Proyek Jalan Tol Pekanbaru-Dumai

Panjang: 135 kilometer  
Investasi: US\$1,69 miliar  
Persiapan proyek: 2012  
Tender: 2013  
Tanda tangan kontrak: 2014  
Konstruksi: 2014-2016  
Beroperasi: 2017

Sumber: PPP Book Bappenas, 2012

nya sepanjang 10 km sedang dalam proses musyawarah terkait dengan harga. Dia menargetkan 2 minggu lagi sudah diperoleh kesepakatan sehingga bisa dilakukan pembayaran. "Artinya, sudah ada 17 kilometer lahan yang hampir rampung."

Lebih terperinci Emrizal mengatakan selain 17 km yang hampir

rampung pembebasan lahannya, ada 25 km dalam tahap pematokan, 14 km inventarisasi kepemilikan, dan 7 km sedang dilakukan pengukuran.

Sisanya sekitar 72 km, masih terkendala peruntukan lahan karena masuk dalam kawasan hutan. Menurutnya, ada yang masuk dalam kawasan hutan produksi (HP), hutan produksi terbatas (HPT), dan hutan produksi konversi (HPK).

Dihubungi terpisah, pakar ekonomi Universitas Riau Muchtar Ahmad mengatakan Riau dari dulu butuh perbaikan jalan yang layak untuk hilir mudik barang hasil produksi. Hal itu diperlukan agar investor lebih mudah masuk ke Riau.

"Dengan kondisi jalan sekarang, investor sudah banyak yang masuk, apalagi ditambah adanya jalan tol," katanya. (K18)